

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Nama: Mecca Puspitaningsari¹; Nurdian Ahmad²

Email Korespondensi : mecca27.stkipjb@gmail.com

^{1,2} Universitas PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun, perbedaan gaya mengajar diasumsikan menghasilkan tingkat motivasi siswa yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Sampel terdiri dari 90 siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji One-Way ANOVA dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Secara deskriptif, gaya mengajar interaksional memiliki nilai rata-rata motivasi belajar tertinggi, diikuti oleh personalisasi, sedangkan gaya mengajar teknologi memiliki nilai rata-rata terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya mengajar yang menekankan interaksi langsung, komunikasi, dan keterlibatan aktif siswa lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru didorong untuk menerapkan pendekatan pengajaran interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Gaya Mengajar, Motivasi Belajar, Gaya Interaksional, Gaya Teknologi, Gaya Personalisasi

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of teachers' teaching styles on students' learning motivation in Physical Education, Sports, and Health (PJOK). Learning motivation is an important factor influencing students' engagement and achievement in the learning process. However, differences in teaching styles are assumed to produce different levels of student motivation. This study employed a quantitative approach with a comparative design. The sample consisted of 90 students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires with a Likert scale that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using a One-Way ANOVA test with the assistance of SPSS software. The results showed that there was a significant effect of teachers' teaching styles on students' learning motivation, with a significance value of $0.007 < 0.05$. Descriptively, the interactional teaching style had the highest mean score of learning motivation, followed by personalization, while the technological teaching style had the lowest mean score. These findings indicate that teaching styles emphasizing direct interaction, communication, and active student involvement are more effective in increasing learning motivation. It can be concluded that teachers' teaching styles play an important role in shaping students' learning motivation. Therefore, teachers are encouraged to apply interactive and adaptive teaching approaches according to students' needs.

Kata kunci: Teaching Style, Learning Motivation, Interactional Style, Technological Style, Personalization Style

Accepted 11 April 2026	Reviewed 6 April 2026	Approved 27 April 2026	Published 30 Mei 2026
---------------------------	--------------------------	---------------------------	--------------------------

INTRODUCTION

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menentukan tingkat keterlibatan, ketekunan, dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan serta hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pendidikan (Ryan & Deci, 2020). Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi perhatian penting dalam pengembangan proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah gaya mengajar guru. Dalam perspektif modern, gaya mengajar dijelaskan melalui teaching style framework yang menempatkan pendekatan mengajar dalam spektrum dari teacher-centered hingga student-centered. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti active learning dan student engagement strategies, dinilai lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar dibandingkan metode konvensional (Darling-Hammond et al., 2020). Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), motivasi belajar memiliki peran yang lebih kompleks karena pembelajaran menuntut keterlibatan fisik, mental, dan sosial siswa secara aktif. Penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar yang mendukung otonomi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dapat meningkatkan motivasi intrinsik serta partisipasi siswa secara signifikan (Vasconcellos et al., 2020; Beni et al., 2022). Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran PJOK, pasif saat kegiatan berlangsung, serta menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Tembelang, rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK diduga berkaitan dengan penerapan gaya mengajar guru yang belum variatif dan belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian mengenai hubungan gaya mengajar dengan motivasi belajar lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum, sedangkan pada konteks PJOK di tingkat sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis pengaruh gaya mengajar guru berdasarkan kategori interactional, technological, dan personalization terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Tembelang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai gaya mengajar yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran PJOK yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Desain komparatif digunakan untuk membandingkan perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kategori gaya mengajar guru, yaitu *interactional style*, *technological style*, dan *personalization style*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antar kelompok gaya mengajar yang dirasakan siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Tembelang yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang aktif mengikuti pembelajaran PJOK dan bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa.

Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa. Instrumen menggunakan skala Likert 5 poin, dengan kategori sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Instrumen dalam penelitian ini mengadaptasi teori gaya mengajar dari Mosston & Ashworth (2008) (*Teaching Physical Education: Spectrum of Teaching Styles*) dan teori motivasi belajar berdasarkan Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000; 2020). Instrumen Gaya Mengajar Guru terdiri dari: Indikator gaya mengajar diklasifikasikan menjadi 3 kategori utama:

1. Interactional Style → interaksi aktif guru-siswa
2. Technological Style → penggunaan media/teknologi dalam pembelajaran
3. Personalization Style → penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa

Masing-masing kategori diukur melalui beberapa butir pernyataan dalam angket, diukur berdasarkan indikator: Ketekunan belajar, minat terhadap pembelajaran, perhatian dalam pembelajaran, partisipasi aktif. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha \geq 0,70.

Penentuan kategori gaya mengajar dilakukan berdasarkan skor tertinggi yang diperoleh siswa pada masing-masing indikator gaya mengajar. Jika skor tertinggi pada indikator *interactional*, maka siswa masuk kategori *interactional style*. Jika skor tertinggi pada indikator *technological*, maka siswa masuk kategori *technological style*. Jika skor tertinggi pada indikator *personalization*, maka siswa masuk kategori *personalization style*.

Dengan demikian, setiap siswa dikelompokkan ke dalam satu kategori gaya mengajar dominan. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS dengan tahapan sebagai berikut: Uji statistik deskriptif (mean, standar deviasi, frekuensi), Uji normalitas data, Uji homogenitas varians. Uji *One-Way ANOVA* untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar berdasarkan tiga kategori gaya mengajar. Jika terdapat perbedaan signifikan, dilanjutkan dengan uji post hoc Tukey HSD untuk mengetahui kelompok yang berbeda secara signifikan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Data

Table 1. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Berdasarkan Gaya Mengajar

Gaya Mengajar	Mean	Standard Deviation	N
Interactional Style	84.12	6.45	35
Technological Style	79.35	7.12	25
Personalization Style	82.78	6.98	30
Total	81.32	7.65	90

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata motivasi belajar tertinggi terdapat pada kelompok interactional style (Mean = 84.12), diikuti personalization style (Mean = 82.78), dan technological style (Mean = 79.35). Temuan ini menunjukkan bahwa secara deskriptif siswa cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi ketika pembelajaran berlangsung melalui interaksi aktif antara guru dan siswa.

Hasil Uji ANOVA

Table 2. Hasil Uji ANOVA Motivasi Belajar

Sumber Variasi	F	Sig.
Antar Kelompok	5.214	0.007

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa berdasarkan gaya mengajar guru. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa diterima.

Hasil Uji Post Hoc

Karena hasil ANOVA menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka dilakukan uji lanjut (post hoc) menggunakan Tukey HSD.

Table 3. Hasil Uji Post Hoc (Tukey HSD)

Perbandingan Kelompok	Mean Difference	Sig.
Interactional vs Technological	4.77	0.005
Interactional vs Personalization	1.34	0.412
Personalization vs Technological	3.43	0.021

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara *interactional style* dan *technological style* ($p = 0.005$).
2. Terdapat perbedaan signifikan antara *personalization style* dan *technological style* ($p = 0.021$).
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *interactional style* dan *personalization style* ($p = 0.412$).

Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok *technological style* memiliki motivasi belajar yang secara signifikan lebih rendah dibanding dua kelompok lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji ANOVA dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$. Dengan demikian, perbedaan pendekatan mengajar guru berkaitan dengan perbedaan tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

Kelompok *interactional style* memiliki rata-rata motivasi belajar tertinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi aktif antara guru dan siswa, komunikasi dua arah, pemberian umpan balik, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar. Menurut *Self-Determination Theory*, hubungan positif antara guru dan siswa dapat memenuhi kebutuhan psikologis *relatedness*, sehingga mendorong motivasi intrinsik siswa (Ryan & Deci, 2020). Penelitian Guay (2022) juga menegaskan bahwa dukungan interpersonal dari guru berkontribusi positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Kelompok *personalization style* juga menunjukkan motivasi belajar yang relatif tinggi dan tidak berbeda signifikan dengan kelompok *interactional*. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individual siswa, perbedaan kemampuan, dan pemberian kesempatan belajar sesuai karakteristik siswa dapat meningkatkan rasa mampu (*competence*) dan otonomi (*autonomy*). Temuan ini sejalan dengan penelitian Reeve (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mendukung otonomi siswa cenderung menghasilkan motivasi belajar yang lebih baik.

Sebaliknya, kelompok *technological style* memperoleh rata-rata motivasi belajar terendah dan berbeda signifikan dengan dua kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK belum tentu efektif apabila tidak diimbangi dengan interaksi sosial, arahan guru, dan pengalaman belajar yang bermakna. Teknologi lebih tepat digunakan sebagai media pendukung daripada pendekatan utama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vasconcellos et al. (2020) yang menekankan bahwa dalam pendidikan jasmani, motivasi siswa lebih banyak dipengaruhi oleh dukungan guru, pengalaman menyenangkan, dan keterlibatan aktif dibandingkan media pembelajaran semata.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PJOK perlu mengutamakan gaya mengajar yang bersifat interaktif dan personal, serta memanfaatkan teknologi secara proporsional. Pembelajaran yang menggabungkan komunikasi efektif, perhatian terhadap kebutuhan siswa, dan penggunaan teknologi yang tepat berpotensi meningkatkan motivasi belajar secara optimal.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kualitas interaksi pedagogis yang dibangun guru melalui gaya mengajarnya. Temuan ini memperkuat pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memotivasi siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, sehingga perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kategori gaya mengajar dinyatakan signifikan.

Secara deskriptif, gaya mengajar interactional memiliki rata-rata motivasi belajar tertinggi, diikuti oleh personalization, sedangkan technological memiliki rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi langsung, komunikasi dua arah, dan keterlibatan aktif siswa cenderung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi gaya mengajar guru berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan gaya mengajar yang lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar motivasi belajar dapat meningkat secara optimal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, fasilitas pembelajaran, dan karakteristik individu siswa, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Beni, S., Fletcher, T., & Ní Chróinín, D. (2022). Meaningful experiences in physical education: A review of literature. *Physical Education and Sport Pedagogy*. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1761951>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- OECD. (2021). *Positive, High-achieving Students? What Schools and Teachers Can Do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/cef07d6e-en>
- Reeve, J. (2021). *Understanding motivation and emotion* (7th ed.). Wiley.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Vasconcellos, D., et al. (2020). Self-determination theory applied to physical education: A systematic review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 17, 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12966-019-0871-4>.